

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif. Sasaran yang akan diteliti adalah perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar belakang penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan tersebut. *Pertama*, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman atas pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik.

*Kedua*, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah dan keefektifan sekolah dalam konteks ruang, waktu dan situasi sebagaimana adanya. *Ketiga*, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan proses dan aktivitas pencapaian tujuan kelembagaan yang di dalamnya terjadi peristiwa interaktif di antara berbagai komponen pendidikan.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pula atas pertimbangan agar 1) lebih mudah menyesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda, 2) dapat menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sesuai dengan ciri-ciri pendekatan kualitatif maka dalam proses penelitian ini penulis melaksanakan aktivitas berikut ini. *Pertama*, memahami kenyataan dan peristiwa pendidikan yang diteliti sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pemahaman atas keutuhan konteks dan memaknai keterkaitan antar konteks itu.

*Kedua*, melakukan pengumpulan data dan memerankan diri sebagai 1) alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek pendidikan, 2) pemberi makna atas kaitan kenyataan-kenyataan dari peristiwa pendidikan secara utuh dan 3) partisipan yang hadir dan melibatkan diri dalam peristiwa yang diteliti tanpa menimbulkan gangguan bagi berlangsungnya proses pendidikan.

*Ketiga*, menganalisis data secara induktif. Sebagian besar data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dalam hal ini penulis menganalisis berbagai aspek yang rinci dari suatu peristiwa pendidikan di sekolah sehingga dapat dilihat hubungan-hubungannya dan ditemukan nilai-nilai yang secara eksplisit dapat diambil kesimpulan secara umum.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkat laku manusia.

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif.

### B. Pemilihan Setting Penelitian

Moleong (2001) mengatakan “Sebelum menemukan setting penelitian, terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajakan dan penelitian lapangan”. Penjajakan dan penelitian lapangan peneliti lakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang relevan dengan sasaran penelitian.

Maksud dan tujuan diadakannya penjajakan dan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai sasaran penelitian sehingga akan tercipta situasi akrab dan harmonis antara peneliti dengan yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan setting penelitian di SMA Titian Teras Muara Jambi, SMA Negeri 1 Kota Jambi dan SMA Negeri 2 Sarolangun.

Disamping itu setting penelitian juga berlangsung di lingkungan tempat di mana sekolah itu berada, dengan harapan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian.

### C. Tahapan Penelitian

Menurut Nasution (1988:33-34) secara garis besar penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

Penelitian kualitatif desainnya disusun secara sirkuler. Oleh karena itu penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

- 1) Tahap persiapan/orientasi
- 2) Tahap eksplorasi umum
- 3) Tahap eksplorasi terfokus.

Pertama, tahap persiapan atau orientasi dengan menyusun proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Tahap orientasi digunakan untuk penentuan objek dan fokus penelitian yang didasarkan atas : 1) isu-isu umum yaitu kepemimpinan kepala sekolah, 2) mengkaji literatur-literatur yang relevan, 3) melakukan orientasi ke beberapa SMA berdasarkan kepemimpinan sekolah efektif dan 4) diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum yang ditempuh adalah 1) melakukan konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang, 2) penjajagan umum pada SMA yang dipilih sebagai tempat penelitian, untuk melakukan observasi dan wawancara secara global atau disebut dengan *ground tour* dan *mini tour* (Spradley, 1997), guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut, 3) mengadakan studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian, 4) mengadakan seminar kecil dengan promotor dan diskusi dengan teman sejawat

untuk memperoleh masukan serta 5) melakukan konsultasi secara kontinu dengan promotor untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup : 1) tahap pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan, 2) melakukan pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama, 3) melakukan pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh promotor dan 4) menulis laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap pengujian disertasi.

#### **D. Data, Informan dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang 1) visi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah, 2) strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif, 3) kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif, 4) faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan sekolah efektif, 5) kemampuan kepala sekolah dalam mencari solusi yang menghambat dalam pengembangan sekolah efektif. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder

yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## **2. Informan**

Informan atau subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria : 1) subjek yang menguasai dan memahami serta cukup lama menyatu dalam medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subjek yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat aktif di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.



Dalam penelitian ini menggunakan rancangan multi studi kasus, maka teknik cuplikan penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu 1) kasus tunggal pada kasus pertama digunakan teknik cuplikan secara purposif yaitu mencari informan kunci (*key informants*) yang dapat memberi informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan dan 2) cara pengambilan cuplikan seperti pada kasus pertama digunakan pula untuk memperoleh data pada kasus berikutnya.

Melalui teknik cuplikan purposif diperoleh informan kunci, selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke yang lainnya, sehingga data diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh, atau jika data yang berkaitan dengan fokus penelitian tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga melakukan pemilihan sampling secara internal (*internal sampling*), yaitu mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya, sampling internal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus penelitian. Teknik sampling internal bukan digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman studi

dalam konteks dan fokus penelitian ini adalah melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa dan informan yang diteliti secara mendalam serta menentukan waktu pengumpulan data.

### 3. Instrumen Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, “instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci” (Lincoln & Guba, 1985).

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang *responsif* dan *adaptable*. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Subjek penelitian ini adalah manusia dengan segala pikiran dan perasaannya serta sadar akan kehadiran peneliti. Oleh karena itu peneliti harus beradaptasi dan menyesuaikan diri serta "berguru" pada mereka (Spradley, 1997). Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (*non-human*), sebab hanya penelitalah yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan pola kepemimpinan kepala SMA Titian Teras, SMA Negeri 1 Kota Jambi dan SMA Negeri 2 Sarolangun diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Menurut Nasution (1988: 50-60) menguraikan manfaat pengamatan bagi peneliti adalah :

- 1) Mampu memahami konteks data secara holistik
- 2) Memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya
- 3) Dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara
- 4) Mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya. Dapat disimpulkan bahwa pengamatan atau observasi baik langsung maupun tidak langsung akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya.

Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu dengan observasi dimaksudkan pula melakukan *recheck* dan *triangulasi*. Dengan observasi ini dilakukan secara langsung terhadap berbagai kegiatan manajerial yang dilakukan kepala sekolah, termasuk didalamnya observasi sumber daya sekolah dan komponen sekolah lainnya. Menurut Nasution (1998:59-60) mengemukakan :

(1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden dan (6) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai pengamat sampai sewaktu-waktu turut larut dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi penulis lakukan secara berkelanjutan agar diperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah yang diteliti dan kondisi SMA Titian Teras, SMA Negeri 1 Kota Jambi dan SMA Negeri 2 Sarolangun. Untuk itu penulis melakukan pengamatan partisipasi aktif dan pasif secara bergantian dengan memperhatikan sifat situasi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan responden.

Pilihan tingkat partisipasi tersebut dimaksudkan agar penulis dapat melakukan pendekatan terhadap semua responden dalam suasana persahabatan. Sejalan dengan maksud itu penulis pun berkeinginan agar kehadiran di lokasi penelitian tidak mengganggu atau mempengaruhi kewajaran proses kegiatan yang biasa dilakukan oleh responden.

## **2. Wawancara**

Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pernyataan-pernyataan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck*

atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang kemampuan kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan oleh sample penelitian.

Bogdan dan Biklen (1982: 73-74) mengemukakan sebagai berikut :

Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitas penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan. Buku catatan tersebut digunakan agar dapat mencatat hasil wawancara selengkap mungkin.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai tehnik pengumpulan data yakni

1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya. Oleh karena itu wawancara terhadap orang yang representatif untuk suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi masalah yang diteliti pertimbangan lain mengenai penggunaan tehnik wawancara, tehnik ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu 1) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, 2) hubungan dapat dibina dengan baik sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapat secara bebas, 3) untuk pertanyaan dan pertanyaan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara bebas (tak berstruktur) mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan responden. Wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan terbuka dimana memungkinkan pertanyaan yang diajukan, muatannya dan

rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

Pada awalnya wawancara dilaksanakan dengan berstruktur karena masih bersifat umum dan belum terfokus dan hanya terpusat kepada satu pokok masalah tertentu serta wawancara bebas yang berisi pertanyaan yang berpindah-pindah dan satu pokok masalah kepada masalah yang lain sepanjang berkaitan dengan aspek-aspek masalah penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara sebagaimana terlampir dalam disertasi ini meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan secara berulang-ulang, sampai diperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap fokus penelitian. Dengan demikian data pertama mengandung sifat non *directive* yaitu menurut pikiran dan perasaan responden, selanjutnya data tersebut diolah menjadi data yang bersifat *directive* yaitu ditinjau berdasarkan pandangan peneliti.

Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan pokok masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan secara terus menerus dengan responden dalam berbagai situasi meskipun kadangkala dilakukan pula dalam situasi yang khusus.

Tipe wawancara yang lebih banyak penulis lakukan dalam proses pengumpulan data ini adalah wawancara tak terstruktur terfokus pada suatu masalah tertentu dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok ke pokok lain sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta

menjelaskan aspek-aspeknya. Adapun ruang lingkup wawancara dan subjek yang akan penulis wawancarai dapat diringkaskan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Aspek Pengungkapan Informasi dan Subjek Penelitian**

Informasi Empirik yang Diungkap	Subjek Wawancara
(1) Kepemimpinan kepala SMA Titian Teras, SMA Negeri 1 Kota Jambi dan SMA Negeri 2 Sarolangun dilihat dari visi, etos kerja dan keterampilan manajerialnya.	KS, GR, KOM, SW.
(2) Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dana pendidikan dan partisipasi masyarakat di SMA Titian Teras, SMA Negeri 1 Kota Jambi dan SMA Negeri 2 Sarolangun	KS, GR, KOM,
(3) Strategi kepemimpinan kepala SMA Titian Teras, SMA Negeri 1 Kota dan SMA Negeri 2 Sarolangun dalam mengembangkan sekolah efektif	KS, GR, KOM
(4) Hambatan dan alternatif strategi dalam pengembangan keefektifan SMA Titian Teras, SMA Negeri 1 Kota Jambi dan SMA Negeri 2 Sarolangun.	KS, GR, KOM

*Catatan:*

KS : Kepala Sekolah; GR : Guru  
SW : Siswa; KOM : Komite Sekolah

### 3. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*Human resources*) melalui observasi dan wawacara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain

yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan sekolah efektif. Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pengembangan sekolah efektif. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara.

Dalam penelitian kualitatif prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat *emergent* akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data. “Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat bergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti” (Bogdan dan Biklen, 1992: 73-74). Dalam penelitian ini peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin



walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden. Instrumen peneliti ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsif terhadap situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam peneliti. Manusia juga mempunyai imajinasi dan kreativitas untuk memandang dunia secara utuh, riil dan dalam konteksnya. Disamping itu manusia juga mempunyai kemampuan untuk mengklarifikasi dalam arti menjelaskan kepada responden tentang sesuatu yang kurang dipahami serta berkemampuan *idiosinkrtik*, yakni mampu menggali sesuatu yang tidak direncanakan tidak diduga atau tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian.

Selain observasi dan wawancara, penulis menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi penulis manfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

Untuk memilih dokumen sebagai sumber data, penulis mendasarkan diri kepada kriteria sebagai berikut: keotentikan isi dokumen, isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan dan kecocokan atau kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang masalah yang diteliti.

#### **F. Proses Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini penulis tempuh melalui tahap orientasi dan *overview*, tahap eksplorasi (*focused exploration*) dan tahap *member check*.

Tahap pertama, orientasi dan *overview*. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menetapkan fokus penelitian. Untuk itu penulis mempelajari berbagai dokumen termasuk kajian teoretik, wawancara dan observasi yang bersifat umum. Selanjutnya menelaah informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Tahap kedua, eksplorasi (*focused exploration*). Pada tahap ini penulis mempertajam fokus penelitian agar pengumpulan data lebih terarah dan spesifik. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek empirik yang ingin diungkap oleh fokus penelitian. Selanjutnya mengobservasi hal-hal yang dianggap terkait dengan fokus penelitian dan memastikan keterkaitan antara hasil penelaahan berbagai dokumen dengan fokus penelitian.

Untuk lebih komprehensifnya keterangan lapangan penulis pun meminta bantuan informan yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai aspek-aspek tertentu dari fokus penelitian ini sehingga didapatkan data dan informasi yang lebih mendalam.

Tahap ketiga, *member check*. Dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan. Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Tahap ini cukup penting karena data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi dan oleh sumber atau informan lainnya.

### **G. Pengecekan Kesahihan Data**

Untuk mengecek kesahihan atau keterpercayaan data penelitian ini penulis menggunakan kriteria sebagai berikut 1) kredibilitas/derajat kepercayaan, 2) transferabilitas / keteralihan, 3) dependabilitas / ketergantungan dan 4) konfirmabilitas / kepastian.

Kredibilitas atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Transferabilitas atau keteralihan merupakan kriteria kesahihan hasil penelitian yang menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Kesahihan data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif.

Dependabilitas atau ketergantungan sama dengan reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana penelitian dapat direfleksikan. Reliabilitas suatu penelitian adalah suatu teknik yang dipergunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

Untuk menjamin dependabilitas penelitian ini penulis melakukan penentuan langkah-langkah penelitian secara sistematis dan berupaya memelihara konsistensi penggunaan instrumen. Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, hasil wawancara, hasil observasi dan analisis dokumen.

Konfirmabilitas atau kepastian identik dengan konsep objektivitas dalam penelitian nonkualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan masalah kesepakatan antara

subjek yang terkait dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika disepakati/diakui oleh beberapa orang. Dengan demikian sesuatu yang objektif ialah yang dapat dipercaya dan dipastikan secara faktual.

Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada objektivitas untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep dependabilitas merupakan hasil penelitian dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat kesimpulan.

Untuk memeriksa kesahihan data hasil penelitian ini penulis menempuh cara-cara berikut ini.

#### **1. Ketekunan Pengamatan**

Dalam hal ini penulis berupaya meningkatkan intensitas dan memperdalam pengamatan untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui pengamatan yang tekun penulis melakukan pengamatan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan memusatkan perhatian pada masalah utama. Dengan cara demikian penulis dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

#### **2. Triangulasi**

Triangulasi penulis tempuh melalui pengecekan data dari pihak lain sebagai pembanding. Untuk penelitian ini prosedur triangulasi yang penulis lakukan ialah membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai sumber data yang merupakan sampel penelitian.

### **3. Member Check**

*Member check* dilakukan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Untuk itu penulis meminta pendapat responden mengenai hasil penelitian, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk menyetujui, menambah, memperkuat, memperbaiki atau membuat kesimpulan menurut persepsinya sendiri terhadap yang sudah terkumpul.

### **4. Audit Trail**

Pemeriksaan terhadap dependabilitas dan konfirmabilitas hasil penelitian ini penulis lakukan melalui proses *audit trail*, yaitu mempelajari laporan lapangan secara seksama. Untuk konfirmabilitas penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut (a) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya, (b) menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tadi, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis, (c) membuat penafsiran atau simpulan sebagai sintesis data dan (d) menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian sejak prasurvey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data.

### **H. Analisis Data**

Analisis data yang penulis lakukan, mengikuti proses sebagaimana yang dianjurkan oleh Moleong (1998: 37) yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi,

gambar, foto dan sebagainya. Adapun prosedur analisis data yang penulis tempuh dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah berikut ini.

### **1. Penelaahan dan Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang sudah disusun dalam laporan, kemudian disusun kembali dalam bentuk uraian terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian.

Dengan cara tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, dan memudahkan penulis mencari kembali data yang masih diperlukan. Dalam tahap ini penulis melakukan pula penelaahan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

### **2. Unitisasi Data**

Dalam tahap ini penulis membuat batasan untuk setiap satuan data, kemudian mengkodinya sehingga data yang sudah diperoleh ditransformasikan dan diorganisasi ke dalam unit-unit berdasarkan karakteristiknya. Dengan kata lain, penulis menyusun data dalam satu satuan masalah, dan mengubah data mentah secara sistematis menjadi satu satuan yang dapat diuraikan sesuai dengan ciri-cirinya.

### **3. Kategorisasi Data**

Dalam tahap kategorisasi data ini penulis memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan kesamaan karakteristiknya. Selanjutnya terhadap sejumlah unit data yang telah dikategorisasi itu penulis



menguraikannya secara tertulis agar semua aspek yang terdapat di dalamnya dapat dipahami.

Melalui proses kategorisasi, tersusun data yang dapat penulis tafsirkan maknanya. Menyusun data ini berarti menggolongkan pola, tema, unit atau kategori. Apabila telah memperoleh data yang banyak maka data tersebut diseleksi dan dibandingkan supaya dapat dimasukkan ke dalam satu unit atau kategori.

#### **4. Interpretasi Data**

Tahap interpretasi merupakan upaya penulis memaknai data yang telah dikategorisasi dan menggambarkan makna analitik atas unit dan kategori serta keterkaitannya antara satu dengan lainnya. Keseluruhan kegiatan yang penulis lakukan dalam tahap interpretasi data tersebut menghasilkan kumpulan analisis yang berbentuk ikhtisar data.